

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN VAKSINASI COVID-19  
DIKOMPLEK VILLA PERTIWI DEPOK JAWA BARAT****Rania Irwan<sup>1</sup>, Milla Evelianti Saputri<sup>2\*</sup>, Tommy J. F. Wowor<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Universitas Nasional

Email Korespondensi: Milla.evelianti@civitas.unas.ac.id

Disubmit: 24 Februari 2022

Diterima: 02 Maret 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6237>**ABSTRACT**

*Coronavirus disease 2019 (Covid 19) is an infectious disease that is becoming a global pandemic. In 2020, millions of people will fall ill and die from this disease every day. One of the ways to prevent exposure to COVID-19 is through the Covid-19 vaccination. The Covid-19 vaccine is one of the government's breakthroughs to fight and deal with Covid-19 in the world, especially the State of Indonesia. The purpose of the Covid-19 vaccination is to reduce the spread of Covid-19, reduce morbidity and mortality caused by Covid-19, achieve immunity and protect the community from Covid-19, so as to protect society and the economy. To find out the relationship between age, gender, education, knowledge, and attitudes regarding Covid-19 vaccination. This study uses a quantitative method with a Cross Sectional approach. Sampling using random sampling technique. The measurement method is using a questionnaire with a measuring instrument using a questionnaire and the data obtained will be analyzed univariately and bivariately using the Chi Square test. The results of this study show that the p value is 0.014 0.05, meaning that there is a relationship between age and Covid-19 vaccination at the Villa Pertiwi Depok Complex in 2021, the p value is 0.000 0.05, meaning that there is a sex relationship with Covid vaccination-19 at the Villa Pertiwi Depok Complex in 2021, the p value is 0.014 0.05, meaning that there is a relationship between education and Covid-19 vaccination at the Villa Pertiwi Depok Complex in 2021, the p value is 0.008 0.05, meaning there is a relationship knowledge with the Covid-19 vaccination at the Villa Pertiwi Depok Complex in 2021, the p value of 0.000 0.05, it means that there is a relationship between attitude and the Covid-19 vaccination at the Villa Pertiwi Depok Complex in 2021. There is a relationship between knowledge and attitudes regarding COVID-19 vaccination at the age of 12-59 years with female and male sex with elementary to university education*

**Keywords :** Covid-19, Knowledge, Attitude, Vaccinations

## ABSTRAK

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Salah satu pencegahan terpaparnya covid-19 melalui vaksinasi Covid-19. Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di dunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. Untuk mengetahui adanya hubungan antara Usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, dan sikap mengenai vaksinasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Cara ukur menggunakan angket dengan alat ukur menggunakan kuisioner dan data yang diperoleh akan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar  $0,014 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan usia dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021, nilai *p value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan jenis kelamin dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021, nilai *p value* sebesar  $0,014 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan pendidikan dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021, nilai *p value* sebesar  $0,008 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan pengetahuan dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021, nilai *p value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan sikap dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai vaksinasi covid-19 pada umur 12-59 tahun dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan pendidikan SD sampai Perguruan tinggi.

**Kata Kunci :** Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Vaksinasi

## PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan.

Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Deng and Peng, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO China *National Representative Office* melaporkan kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus korona (penyakit Coronavirus, Covid-19). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD / PHEIC) (Direktorat Jenderal Pencegahan

dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

*World Health Organization* (WHO) pertama kali menyebut *Coronavirus Disease* yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan *Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV)* yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (Pradana, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, 14 Maret 2020 pemerintah Indonesia menetapkan adanya wabah COVID 19 sebagai bencana nasional. Sejak saat itu, pemerintah mulai mengambil langkah-langkah strategis untuk mencegah penyebaran wabah baru. dan melawan wabah Virus COVID-19 (Thorik, 2020). Di awal maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertama pasien terinfeksi COVID-19 sebesar 2 kasus. Sejak itu, jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) dan jumlah pasien yang terinfeksi Virus COVID-19 terus meningkat (Wakhudin, et al., 2020). Data terbaru kasus COVID- 19 di Indonesia tanggal 18 mei 2021 telah terkonfirmasi 1.748.230 kasus COVID-19 dengan angka kematian 48.477 kematian dan 1.612.239 telaporkan pulih dari COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat jumlah orang terpapar positif Covid-19 mencapai 198 orang. Pada kategori orang dalam pemantauan (OD), Sehingga total ODP di Jabar sebanyak 12.967 orang. Sedangkan untuk pasien dalam pengawasan (PDP), jumlah yang telah diproses dalam pengawasan mencapai 727 orang. Sedangkan yang telah selesai menjalani pengawasan mencapai 242 orang. Total PDP di Jabar berjumlah 969 orang (Psikobar, 2020).

Kasus Covid-19 per 19 Januari 2021 di dunia sudah mencapai 96 juta kasus, dengan jumlah kasus di Indonesia sebanyak 927.380 kasus

dan 26.590 orang meninggal dengan angka kematian sebesar 2,9%. Angka ini diketahui lebih besar dari angka kematian akibat Covid-19 di dunia yaitu sebesar 2,1%. Pembaharuan terbaru terkonfirmasi Covid- 19 di Kota Depok pada Juli 2021, sebanyak 527 terkonfirmasi Covid- 19, dalam perawatan/ isolasi sebanyak 527, berakhir isolasi/ sembuh 124 orang serta yang wafat sebanyak 69 orang (pikobar, jabarprov. 2021).

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (Furi, 2020).

Indonesia sebagai negara yang yang dilaporkan memiliki kasus covid-19 terbanyak kedua di Asia tenggara berkomitmen tinggi menerapkan perilaku pencegahan melalui 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan), 3T (Tracing, Testing, dan

Treatment) serta vaksinasi. Menurut Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021), meski lebih dari 90% masyarakat yang menerapkan 3M.

Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, maka akan menimbulkan efek lanjutan yang berpotensi menimbulkan tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak luas pada ekonomi global. Pernyataan oleh *emergency committee* WHO yang menyebutkan bahwa penyebaran dapat dihentikan jika proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat diterapkan guna menciptakan implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran Covid-19. (9) Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan pengembangan vaksin. (Nining Puji Astuti, dkk 2021)

Vaksin berdasarkan Permenkes No 84 tahun 2020 diartikan sebagai produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang telah dilemahkan, utuh atau sebagian, atau toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan zat lain, dan bila diberikan kepada seseorang akan menyebabkan kekebalan spesifik secara aktif melawan penyakit tertentu. Proses atau tindakan memasukkan vaksin kedalam tubuh manusia dinamakan dengan vaksinasi. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi risiko penularan dan memutus mata rantai Covid-19. (Enggar Furi H, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan sudah memutuskan untuk menetapkan tujuh jenis vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia, yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), AstraZeneca, China

*National Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc. And BioNtech, Sinovac Biotech Ltd, dan Novavax Inc. Penjelasan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No H.K. 01.07/12758 tahun 2020 yang dikeluarkan pada 28 Desember 2020.

Pemerintah Indonesia sudah mengawali program vaksinasi Covid-19 sejak pertengahan Januari 2021. Departemen Kesehatan menghitung waktu yang dibutuhkan dekat 15 bulan buat memvaksinasi sasaran sebanyak 181,5 juta orang. Sampai hari ini, Satuan Tugas (Satgas) Penindakan Covid-19 mencatat ada 6,9 juta orang yang menerima vaksin awal. Ada pula jumlah orang yang telah menerima vaksinasi kedua beberapa 3,1 juta orang. (kadata, 2021)

Menurut Kemenkes (2021) cakupan program vaksinasi covid-19 dosis pertama dan dosis kedua selama empat bulan pertama dilaksanakan sebesar 89,76% dan 37,13%. Total vaksinasi tersebut secara nasional masih berada dibawah target. Program vaksinasi covid-19 ini dimulai sejak penyuntikan pertama vaksin Sinovac pada tanggal 13 Januari 2021 dan pemerintah meluncurkan program vaksinasi ini secara gratis untuk beberapa kelompok sasaran.

Terdapat kelompok-kelompok yang menjadi prioritas untuk disuntik vaksin Covid-19 berdasarkan Permenkes No 84 tahun 2020, pada tahap pertama yang menjadi prioritas untuk divaksin adalah tenaga kesehatan. Berdasarkan data yang dilaporkan Kemenkes RI, total sasaran vaksinasi Covid-19 di Indonesia berjumlah 181.554.465 orang, dan sasaran vaksinasi Covid-19 untuk tenaga kesehatan adalah 1.534.937 orang. Data per 8 Oktober sudah tercatat cakupan vaksinasi Covid-19 didepok baru mencapai 66,39% atau 1.071.274 orang, dan

dosis 2 baru mencapai 43 % atau 713.614 orang. Sesuai dengan tempat peneliti teliti, Jumlah warga yang ditargetkan menerima vaksin covid-19 di Depok sebanyak 2,3 juta penduduk depok (Pikobar, 2021).

Saat ini masih banyak beredar berita simpang siur mengenai vaksin Covid-19 di tengah masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak mau divaksin. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat vaksinasi, dan efek apa yang akan ditimbulkan jika tidak melakukan vaksinasi bisa menjadi penyebab lain masyarakat tidak mau divaksin (Kemenkes, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nikolovski (2021) yang menyebutkan bahwa persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap sikap lansia untuk menerima vaksin. Dan menurut penelitian Saiful Islam (2021) pengetahuan diyakini sebagai prediktor penting dari sikap dan perilaku, serta faktor penting dalam mengembangkan strategi program vaksinasi covid-19 yang efektif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, Penelitian ini bersifat *descriptif corelatif*, pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini warga RT 003/015 Perumahan Villa Pertiwi Depok Jawa Barat 2021 sebanyak 234 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini 143 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling.

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 11 Januari 2022 di RT 003/015 Perumahan Villa Pertiwi, Kota Depok, Jawa Barat. Alat ukur/Instrumen berupa kuesioner (angket). Terlebih dahulu peneliti melakukan uji instrumen kuesioner dengan cara uji validitas dan reliabilitas.

Hasil instrumen yang peneliti sudah uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Alpha Cronbach kuisisioner pengetahuan 0,996 dan hasil kuisisioner sikap 0,897. Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Univariat

| Usia          | Frekuensi (F) | Presentasi (%)  |
|---------------|---------------|-----------------|
| Remaja        | 63            | 44,1            |
| Dewasa        | 59            | 41,3            |
| Lansia        | 21            | 21              |
| Jumlah        | 143           | 100             |
| Jenis Kelamin | Frekuensi (F) | Presentasi (%0) |
| Laki-laki     | 67            | 46,9            |
| Perempuan     | 76            | 53,1            |
| Jumlah        | 143           | 100             |
| Pendidikan    | Frekuensi (F) | Persentase (%)  |
| Rendah        | 42            | 29,4            |
| Tinggi        | 101           | 70,6            |
| Jumlah        | 143           | 100             |
| Pengetahuan   | Frekuensi (F) | Persentase (%)  |
| Baik          | 55            | 38,5            |
| Cukup         | 19            | 13,3            |

|               |                      |                       |
|---------------|----------------------|-----------------------|
| Kurang        | 69                   | 48,3                  |
| Jumlah        | 143                  | 100                   |
| <b>Sikap</b>  | <b>Frekuensi (F)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
| Positif       | 104                  | 72,7                  |
| Negatif       | 39                   | 27,3                  |
| <b>Jumlah</b> | <b>143</b>           | <b>100</b>            |

Distribusi Frekuensi Usia Responden di Komplek Villa Pertiwi Depok Tahun 2021, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia remaja yaitu sebanyak 63 orang (44,1%), berusia dewasa sebanyak 59 orang (41,3%) dan lansia sebanyak 21 orang (21%). Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Komplek Villa Pertiwi Depok Tahun 2021, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 76 orang (53,1%), dan dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67 orang (46,9%). Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Komplek Villa Pertiwi Depok Tahun 2021, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang

tinggi yaitu sebanyak 101 orang (70,6%) dan berpendidikan rendah sebanyak 42 orang (29,4%).

Distribusi frekuensi pengetahuan responden responden di Komplek Villa Pertiwi Depok Tahun 2021, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 69 orang (48,3%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (13,3%), dan dengan pengetahuan baik sebanyak 55 orang (38,5%). Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Komplek Villa Pertiwi Depok Tahun 2021, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 104 orang (72,7%), dan yang memiliki sifat negatif sebanyak 39 orang (27,3%).

**Tabel 2. Hubungan Usia dengan Vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok**

| Usia         | Vaksinasi Covid-19 |           |           |           | Total      |            | <i>p</i><br>value | OR<br>95% CI |
|--------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|-------------------|--------------|
|              | Ya                 |           | Tidak     |           | F          | %          |                   |              |
|              | F                  | %         | F         | %         |            |            |                   |              |
| Remaja       | 53                 | 84,1      | 10        | 15,9      | 63         | 100        | 0,014             | -            |
| Dewasa       | 38                 | 64,4      | 21        | 35,6      | 59         | 100        |                   |              |
| Lansia       | 12                 | 57,1      | 9         | 42,9      | 21         | 100        |                   |              |
| <b>Total</b> | <b>103</b>         | <b>72</b> | <b>40</b> | <b>28</b> | <b>143</b> | <b>100</b> |                   |              |

Berdasarkan hasil tabel , menunjukkan bahwa responden berusia remaja dengan yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 53 orang (84,1%), responden berusia dewasa dengan yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 38 orang (64,4%), dan responden berusia lansia dengan

yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 12 orang (57,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *p* value sebesar  $0,014 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan usia dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021.

**Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin dengan Vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok**

| Jenis Kelamin | Vaksinasi Covid-19 |           |           |           | Total      |            | <i>p value</i> | OR<br>95% CI               |
|---------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|----------------|----------------------------|
|               | Ya                 |           | Tidak     |           | F          | %          |                |                            |
|               | F                  | %         | F         | %         |            |            |                |                            |
| Perempuan     | 74                 | 97,4      | 2         | 2,6       | 76         | 100        | 0,000          | 3,881<br>(2,396-<br>5,367) |
| Laki-laki     | 29                 | 43,3      | 38        | 56,7      | 67         | 100        |                |                            |
| <b>Total</b>  | <b>103</b>         | <b>72</b> | <b>40</b> | <b>28</b> | <b>143</b> | <b>100</b> |                |                            |

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil tabel, menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan dengan yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 74 orang (97,4%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki dengan yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 29 orang (43,3%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai *p value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , berarti adanya

hubungan jenis kelamin dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021. Berdasarkan nilai OR menunjukkan hasil sebesar 3,881, berarti responden yang berjenis kelamin laki-laki berpeluang 3,881 kali tidak akan melakukan vaksinasi Covid-19 dibanding dengan responden yang berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok**

| Pendidikan   | Vaksinasi Covid-19 |           |           |           | Total      |            | <i>p value</i> | OR<br>95% CI               |
|--------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|----------------|----------------------------|
|              | Ya                 |           | Tidak     |           | F          | %          |                |                            |
|              | F                  | %         | F         | %         |            |            |                |                            |
| Tinggi       | 79                 | 78,2      | 22        | 21,8      | 101        | 100        | 0,014          | 2,693<br>(1,244-<br>5,831) |
| Rendah       | 24                 | 57,1      | 18        | 42,9      | 42         | 100        |                |                            |
| <b>Total</b> | <b>103</b>         | <b>72</b> | <b>40</b> | <b>28</b> | <b>143</b> | <b>100</b> |                |                            |

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil tabel, menunjukkan bahwa responden berpendidikan tinggi dengan yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 79 orang (78,2%), sedangkan responden berpendidikan rendah dengan melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 24 orang (57,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar  $0,014 \leq 0,05$ , berarti adanya

hubungan pendidikan dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021. Berdasarkan nilai OR menunjukkan hasil sebesar 2,693, berarti responden yang berpendidikan rendah berpeluang 2,693 kali tidak akan melakukan vaksinasi Covid-19 dibanding dengan responden yang berpendidikan tinggi.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok

| Pengetahuan  | Vaksinasi Covid-19 |           |           |           | Total      |            | p value | OR<br>95% CI |
|--------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|---------|--------------|
|              | Ya                 |           | Tidak     |           |            |            |         |              |
|              | F                  | %         | F         | %         | F          | %          |         |              |
| Baik         | 42                 | 76,4      | 13        | 23,6      | 55         | 100        | 0,008   | -            |
| Cukup        | 8                  | 42,1      | 11        | 57,9      | 19         | 100        |         |              |
| Kurang       | 53                 | 76,8      | 16        | 23,2      | 69         | 100        |         |              |
| <b>Total</b> | <b>103</b>         | <b>72</b> | <b>40</b> | <b>28</b> | <b>143</b> | <b>100</b> |         |              |

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil tabel, menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik dengan yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 42 orang (76,4%), responden berpengetahuan cukup dengan yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 8 orang (42,1%), responden berpengetahuan kurang dengan yang

melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 53 orang (76,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar  $0,008 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan pengetahuan dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok

| Sikap        | Vaksinasi Covid-19 |           |           |           | Total      |            | p value | OR<br>95% CI               |
|--------------|--------------------|-----------|-----------|-----------|------------|------------|---------|----------------------------|
|              | Ya                 |           | Tidak     |           |            |            |         |                            |
|              | F                  | %         | F         | %         | F          | %          |         |                            |
| Positif      | 84                 | 80,8      | 20        | 19,2      | 104        | 100        | 0,000   | 4,421<br>(1,999-<br>9,790) |
| Negatif      | 19                 | 48,7      | 20        | 51,3      | 39         | 100        |         |                            |
| <b>Total</b> | <b>103</b>         | <b>72</b> | <b>40</b> | <b>28</b> | <b>143</b> | <b>100</b> |         |                            |

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil tabel, menunjukkan bahwa responden bersikap positif dengan yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 84 orang (80,8%) responden bersikap negatif dengan yang melakukan vaksinasi Covid-19 sebesar 19 orang (48,7%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *p value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , berarti adanya

hubungan sikap dengan vaksinasi Covid-19 di Komplek Villa Pertiwi Depok tahun 2021. Berdasarkan nilai OR menunjukkan hasil sebesar 4,421, berarti responden yang memiliki sikap negatif berpeluang 4.421 kali tidak akan melakukan vaksinasi Covid-19 dibanding dengan responden yang memiliki sikap positif.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zega (2021), yang berjudul korelasi pengetahuan dan persepsi terhadap vaksin dengan persepsi penerimaan vaksinasi covid-19 pada masyarakat kota gunung sitoli menunjukkan bahwa sebanyak 154 orang (43,6%) berusia remaja yaitu 12-25 tahun, sebanyak 116 orang (32,9%) berusia dewasa yaitu 26-49 tahun, dan sebanyak 67 orang (19%) berusia lansia. Dimana hasil penelitian yang saya lakukan sebanyak 63 orang (44,1%) berusia remaja, sebanyak 59 orang (41,3%) berusia dewasa dan sebanyak 21 orang (21%) yang berusia lansia yang artinya lebih banyak responden remaja yang melakukan vaksinasi dibanding usia dewasa dan lansia.

Usia memengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat (Zega, 2021). Usia seseorang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam keputusan untuk di vaksinasi covid-19 (Reiter, Pennell and Katz, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Argista (2021), yang berjudul persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 disumatra selatan menunjukkan bahwa sebanyak 327 orang (74,3%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 113 orang (25,7%) berjenis kelamin laki-laki. Dimana hasil penelitian yang saya lakukan sebanyak 76 orang (53%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 67 orang (46,9%) berjenis kelamin laki-laki, yang artinya lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan yang belum melakukan vaksin dibandingkan laki-laki.

Jenis Kelamin (Sex) mengacu pada perbedaan biologis antara pria dan wanita sejak lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, di mana laki-laki menghasilkan sperma, sedangkan perempuan menghasilkan sel telur, dan memiliki kemampuan fisik untuk menstruasi, hamil, dan menyusui (Suhardin, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Argista (2021), yang berjudul persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 disumatra selatan menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang (2,5%) berpendidikan SD, sebanyak 17 orang (3,9%) berpendidikan SMP, sebanyak 303 orang (68,9%) berpendidikan SMA, dan sebanyak 109 orang (24,8%) yang berpendidikan perguruan tinggi. Dimana hasil penelitian yang saya lakukan sebanyak 42 orang (29,4%) yang berpendidikan rendah dan sebanyak 101 orang (70,6%) yang berpendidikan tinggi

Menurut Argista (2021), pendidikan merupakan upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa pendidikan yang rendah akan mengakibatkan penurunan pengetahuan yang kesemuanya bergantung pada kognitif kepribadian masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Argista (2021), yang berjudul persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 disumatra selatan menunjukkan bahwa dari 440 responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap vaksin covid-19 sebanyak 194 orang (44,1%) sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik terhadap vaksin covid-19 sebanyak

246 orang (55,9%). Dimana hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan sebanyak 55 orang (38,5%) yang mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 19 orang (13,3%) yang mempunyai pengetahuan cukup dan sebanyak 69 orang (48,3%) yang mempunyai pengetahuan kurang

Pengetahuan merupakan suatu ide yang muncul untuk mendapatkan informasi dan memahami hal-hal yang diketahui yang dapat diingat dalam pikiran agar bisa diambil gagasan atau informasi yang baru. Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Wulandari. et al, 2015), menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu sumber informasi yang didapatkan melalui penginderaan manusia pada objek tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfianur (2021) yang berjudul Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Sikap Tentang vaksin covid-19 menunjukkan bahwa 5 orang (10%) bersikap negatif dan sebanyak 47 orang (90%) yang bersikap positif. Dimana hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan sebanyak 39 orang (27,3%) bersikap negatif dan sebanyak 104 orang (72,7%) bersikap positif

Menurut Notoadmojo (2010), Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu, komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap

objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah adanya hubungan antara usia dengan vaksinasi covid-19, adanya hubungan antara jenis kelamin dengan vaksinasi covid-19, adanya hubungan pendidikan dengan vaksinasi covid-19, adanya hubungan antara pengetahuan dengan vaksinasi covid-19, adanya hubungan antara sikap dengan vaksinasi covid-19, responden yang memiliki sikap negatif berpeluang 4.421 kali tidak akan melakukan vaksinasi Covid-19 dibanding dengan responden yang memiliki sikap positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Deng, S. a. (2020). *Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China*. China: National Library of medicine
- Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit(2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Enggar Furi H (2020) Vaksin dan Pandemi Covid-19, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial

- Budaya. Available at: <https://fpscs.uii.ac.id>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kemendes. (2020). *Kesiapan Kemendes Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus*. Jakarta: 2019-nCoV .
- Kemendes. (2020). 'Situasi terkini perkembangan NOVEL CORONAVIRUS (COVID-19) Data dilaporkan sampai 29 Juni 2020'. Available at:
- Kemendes (2020) *Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*.
- Kemendes RI (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020'
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan pengetahuan tentang Covid-19 dilembaga informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi vol. 1, 19*.
- Pradana, H. A. (2020). *Efektivitas Kebijakan Penanganan COVID-19 di Indonesia*. Hasil Wawancara Pribadi: 19 Oktober 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter', 8(2), pp. 100-109.
- Sari IP, S. (2020) 'Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19', 204-17(5), p. 5.
- Sunaryo. (2013 ). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Susilo, A. C., et al. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol.7 No.1 Maret 2020. 2020
- Thorik, S. H. *Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19*, Jurnal Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan, 4 No. 1, pp. 115-120. 2020
- Wahudin, et al. *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: Mbridge Press. 2020
- World Health Organization. (2021). *World Health Organization Coronavirus Disease 2019 Global Situation 2020*.